



HAJATAN DAN HUJAN PICU TINGGINYA PERMINTAAN

Pasokan Gas Melon Akan Ditambah

YOGYA (MERAPI) - Ketersediaan gas elpiji 3 kg di wilayah Kota Yogyakarta diperkirakan berangsur normal dalam dua minggu ke depan. Pasokan gas bersubsidi itu akan ditambah untuk mengatasi kelangkaan yang terjadi di masyarakat. Adanya hajatan dan musim hujan diklaim menjadi pemicu tingginya permintaan gas melon tersebut.

Kepala Seksi Bimbingan Usaha Perdagangan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkop-tan) Kota Yogyakarta, Tri Astuti Apriyanti menampik terjadi kelangkaan gas elpiji 3 kg di wilayah Kota Yogyakarta. Menurutnya sulitnya mendapatkan gas melon karena permintaan yang tinggi akibat hajatan dan hujan, sehingga beralih dari kayu bakar ke gas. Selain itu sebagian masyarakat yang memiliki tabung gas melon lebih membeli lebih dari satu.

"Kemarin itu susah mencari, karena ketersediaan gas yang sekarang sudah tersedot sebelum tanggal satu Suro banyak hajatan. Dalam waktu seminggu atau dua minggu ke depan ada penambahan pasokan dari Pertamina," kata Apri, Jumat (14/10).

Pihaknya juga membantah adanya informasi gas elpiji 3 kg akan ditarik dari pasaran. Termasuk isu pembelian gas elpiji 3 kg di Kota Yogyakarta harus dilakukan dengan kartu tanda penduduk atau kartu lainnya. "Itu tidak benar. Selama masih ada subsidi, elpiji tiga kilogram masih ada," ujarnya.

Secara terpisah General Manager PT Pertamina MOR IV DIY-Jawa Tengah Kus-

nendar mengatakan akan menambah pasokan elpiji sekitar 5 persen. Konsumsi harian gas melon di DIY mencapai 500 metric ton (MT) dan akan ditambah 25 MT. Diakui-nya stok gas melon di pangkalan memang mengalami penurunan karena meningkatnya permintaan. Dicontohkan jika sebelumnya stok di pangkalan 100 persen, yang tersedia 70 persen. Tapi belakangan ini yang tersedia tinggal 20 sampai 30 persen.

"Kuotanya akan kita tambah lima persen. Jika masih kurang ditambah lagi sepuluh persen," kata Kusnendar saat di sela uji coba penggunaan LNG sebagai bahan bakar Kereta Api di Balai Yasa, Selasa (11/10). Dia menilai meningkatnya permintaan gas elpiji 3 kg juga disinyalir karena masih adanya kalangan keluarga mampu yang menggunakan gas melon.

Kondisi serupa terjadi di Wates. Permintaan gas elpiji ukuran 3 Kg atau gas melon terus meningkat hingga menimbulkan antrean pembelian bahkan kelangkaan. Sebagai upaya mengatasinya, sejumlah agen di wilayah Kulonprogo mulai mengajukan tambahan kuota ke PT Pertamina melalui Pemkab setempat.

Koordinator Agen Elpiji Kulonprogo, Taufiqurrahman mengatakan, sejauh ini tidak ada pengurangan kuota harian untuk gas melon di Kulonprogo, melainkan hanya pengurangan kuota penambahan fakultatif. Jika biasanya ada penambahan kuota fakultatif dari PT Pertamina antara empat sampai enam persen per bulan, kali ini menurun menjadi dua persen.

"Karena itulah, di lapangan kekurangan gas melon serta ada antrean," katanya,

Jumat (14/10).

Meski kuota harian tetap diberikan 100 persen, lanjutnya, namun pengurangan kuota fakultatif tetap berdampak. Peredaran gas melon di Kulonprogo terkesan langka, terutama karena bertepatan dengan pergeseran musim yakni dari kemarau ke penghujan.

"Hujan sudah mulai turun sehingga masyarakat yang biasanya masih menggunakan kayu bakar, beralih ke gas melon. Permintaannya jadi bertambah," imbuh Direktur Agen Elpiji dari Bumi Harapan Ummat ini.

Taufiq menyimpulkan permintaan gas melon bertambah setelah melihat antrean pembelian pada saat dropping. Karena itulah, pihaknya mulai mengambil langkah dengan mengajukan kuota tambahan melalui Pemkab Kulonprogo. Namun hingga kini, masih dilihat seberapa parah tingkat kekurangan gas melon.

Hal senada diungkapkan Direktur PT Putra Pertama Jaya, Fandi Romadhanny Nurwijanarko. Menurut Fandi, agennya sudah mengajukan permohonan tambahan kuota melalui dinas terkait, namun hingga kini belum ada realisasi. "Kami memba-wahi sekitar 101 pangkalan, dan mengajukan permohonan tambahan untuk 36 pangkalan di wilayah Kulonprogo," katanya.

Indikasi kekurangan gas melon ini, menurutnya, sudah terasa sejak sebulan terakhir. Dengan kuota agennya yang mencapai 77.000 tabung per bulan, Oktober ini jatahnya dikurangi 80 tabung. "Kami berharap bisa segera ada tambahan," harapnya.

(Tri/Unt)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005